

Rasionalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 1 Kota Kupang

Orianca Blandina Namah¹, Zainur Wula², Syarifuddin Darajad³

Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Kupang

orianceblandina@gmail.com, wulazainur@gmail.com, udinalor19@gmai.com

Abstrak: Indikator keberhasilan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat pada empat aspek penting, pertama ialah Penilaian Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), Penyelenggaraan Assemen dan Kompetensi minimum, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Keempat komponen tersebut merupakan dasar utama dari penerapan kurikulum merdeka belajar dalam sistem Pendidikan nasional. Dalam hal ini sekolah dituntut bertanggung jawab penuh terhadap implementasi kurikulum dalam lingkungan sekolah masing-masing. Hal ini juga berlaku pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Kupang, sebanyak 60 Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagian besar sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan ada juga yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini diakibatkan kurangnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas yang memadai. Meskipun sudah ada sebagian besar SMP di Kota Kupang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, akan tetapi masih ditemukan ketidak seriusan sekolah-sekolah di Kota Kupang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini juga terjadi SMP 1 Kota Kupang, dimana SMP Kota Kupang belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka belajar. Oleh karenanya perlunya melihat rasionalisasi dan implementasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kota Kupang sebagai salah satu sekolah Penggerak di Kota Kupang dan perlunya kita melihat sejauh mana implementasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kota Kupang sebagai salah satu Sekolah Penggerak di Kota Kupang. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan dan mendalami rasionalisasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kota Kupang sebagai sekolah penggerak di Kota Kupang, 2. Untuk mendeskripsikan dan mendalami implementasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kota Kupang sebagai sekolah penggerak di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dimana data yang peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap masalah yang di teliti. Ada beberapa aspek yang menjadi temuan dalam penelitian ini diantaranya ialah rasionalisasi kurikulum merdeka belajar ada pada kebijakan pimpinan sekolah sebagai Aktor dalam mengembangkan potensi sumber Daya manusia dan Sarana Prasarana guna mencapai mutu pendidikan sesuai target yang diberikan oleh Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Era Jokowi sebagai pemegang regulars utama kemampuan pendidikan 2) Implementasi kurikulum merdeka Belajar akan berjalan efektif bila sinergitas antara pimpinan sekolah sebagai actor, Pendidik sebagai potensi sumber daya utama penggerak, Sarana-prasarana pendukung pembelajaran yang berstandar serta Peserta didik yang berkarakter, berkompetensi serta memiliki skill dasar yang terkontrol.

Kata Kunci : Rasionalisasi, Kurikulum, Merdeka Belajar.

Abstract: *The success of the independent learning curriculum can be seen in four important aspects: the National School-Based Examination (USBN), the implementation of minimum*

assessments and competencies, the development of lesson plans (RPP), and the admission of new students (PPDB). These four components are the main foundation for implementing the independent learning curriculum within the national education system. In this regard, schools are required to take full responsibility for implementing the curriculum within their respective schools. This also applies to junior high schools (SMP) in Kupang City. Most of the 60 junior high schools have implemented the independent learning curriculum, while others have not. This is due to a lack of adequate human resources and facilities. Although most junior high schools in Kupang City have implemented the Merdeka Learning curriculum, some schools in Kupang City are still lacking in seriousness in implementing it. This is also the case at SMP 1 Kupang City, where the school has not yet fully implemented the Merdeka Learning curriculum. Therefore, it is necessary to examine the rationalization and implementation of the Merdeka Learning curriculum at SMP Negeri 1 Kupang City, as one of the leading schools in Kupang City. We also need to examine the extent of the implementation of the Merdeka Learning curriculum at SMP Negeri 1 Kupang City, as one of the leading schools in Kupang City.

Keywords: Rationalization, Curriculum, Independent Learning.

1. Pendahuluan

Program merdeka belajar merupakan program pemerintah bidang pendidikan yang dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Dwi Nur Fauziah Ahmad et all, 2021.). Kurikulum merdeka belajar dalam implementasinya tidak bergerak sendiri, namun secara tegas didukung dengan kententuan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, bahwa dalam kententuan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Tahun 2003, harus mampu menjamin pemerataan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan secara layak diseluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia.

Kurikulum Merdeka belajar diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana gagasan mendasar dalam kurikulum merdeka belajar berusaha untuk membangun pribadi peserta didik yang holistik dengan menanamkan kemampuan literasi, numerasi dan karakter (Marhamah & Zikriati, 2024). Tentu saja dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pasti selalu mendapat respon publik yang positif, namun pada sisi lain, program ini juga mendapatkan respon negatif dari para tokoh masyarakat dalam dunia Pendidikan (Miladiah et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada empat aspek penting sebagaimana dicanangkan oleh kemendikbudristek yang meliputi: Penilaian Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), Penyelenggaraan Asesmen dan kompetensi minimum, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Arifin et al, 2024) yang kesemuanya merupakan satu matarantai yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena empat komponen ini berupakan fontasi utama dari penerapan Kurikulum merdeka belajar dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Najwa et al., 2023), dimana sekolah diminta untuk bertanggug jawab penuh terhadap implementasi kurikulum tersebut dalam lingkungan sekolah masing-masing disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi dan sosial masyarakat pada masing-masing zona yang telag ditetapkan secara kelembangan oleh Kemenristekbud (Fitri et al., 2024).

Menjawab Kebijakan Kemenristekbud di atas, maka seluruh sekolah yang ada di Kota Kupang sebagai ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) harus mempersiapkan diri

untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar, termasuk Pendidikan Menengah Pertama (SMP) negeri maupun swasta yang berada diwilayah Kota Kupang, sebab keberadaan sekolah Menengah Pertama di Kota Kupang secara institusi berada dibawah Kewenangan Pemerintah Kota Kupang (Sari & Liunokas, 2024). Berdasarkan data dinas Pendidikan Kota Kupang jumlah sekolah menengah Pertama di wilayah Kota Kupang sejumlah 60 sekolah (100%, dengan jumlah SMP Negeri sebesar 20 Sekolah (33,33%), dana dan SMP Swasta sejumlah 40 sekolah (66.67%), dimana dari 60 sekolah menegah pertama terdapat beberapa kasus penting yang menunjukan bahwa sebagian besar sudah menjalankan kurikulum merdeka belajar dan sebagiannya belum sepenuhnya menjalankan kurikulum merdeka belajar, karena belum memiliki sumber daya manusia dan perangkat pembelajaran serta sarana-prasarana yang memadai (Sari & Liunokas, 2024).

Rasionalisasi dan implementasi Kurikulum merdeka belajar pada sekolah di Kupang memberikan tekanan kepada para Guru sebagai pendidik untuk menjalankan program kurikulum merdeka Belajar dengan menempatkan guru sebagai penggerak, sehingga menimbulkan kekhawatiran implemetasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh pemerintah belum sepenuhnya diimplementasikan secara baik oleh sekolah (Wisnuwardana et al., 2025). SMP Negeri 1 Kupang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan secara serius, karena secara umum hampir semua sekolah menegah pertama di kota kupang belum banyak yang serius menerapkan kurikulum merdeka belajar, ditengah kematangan guru terhadap kurikulum K 13 yang telah cukup matang baik dikuasai oleh guru baik pada aspek karakter, kompetensi maupun skill dan literasi.

Rasionalisasi dan implementasi Kurikulum merdeka belajar SMP Negeri I Kupang merupakan kasus menarik yang perlu dikaji secara ilmiah karena secara sosiologis terlihat bahwa SMP negeri 1 Kupang belum sepenuhnya menjalankan program kurikulum merdeka belajar secara penuh sedangkan pada sisi lain SMP Negeri 1 Kupang sudah masuk dan ditetapkan sebagai Sekolah penggerak dalam menerapkan Program Kurikulum merdeka belajar di Kota Kupang. Ada beberapa aspek penting yang dijadikan oleh SMP negeri 1 Kupang dalam merasionalisasikan Kurikulum merdeka belajar di sekolah yang meliputi, SMP Negeri 1 Kupang sebagai Sekolah Penggerak sesuai ketetapan pemerintah Kota Kupang, Dinas Pendidikan dan kebudayaan, dimana Sekolah secara penuh menjalankan program kurikulum merdeka belajar. Gambaran latar belakang diatas menjadi acuan ilmiah yang sangat menarik untuk ditelaah yang kemudian menjadi pendorong utama penelitian ini dilakukan, dengan tema utama dalam judul penelitian ini adalah: Rasionalisasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 1 Kota Kupang.

Kajian ini diarahkan untuk melihat umuskan masalah Bagaimana rasionalisasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri I kupang sebagai salasatu sekolah Penggerak di Kota Kupang? dan Bagaimana implementasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri I Kupang salasatu Sekolah Penggerak di Kota Kupang?. Tujuan dari kajian untuk mendeskripsikan dan mendalamai rasionalisasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri I kupang sebagai sekolah penggerak di Kota Kupang, dan mendeskripsikan dan mendalamai implementasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri I kupang sebagai sekolah penggerak di Kota Kupang.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif empiris, dimana pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan Juni-Juli 2025 di SMP Negeri 1 Kota Kupang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis studi kasus (Creswell, 2018). Data yang dikumpulkan melalui model triangulasi, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kualitas informasi dari temuan ilmiah pada substansi kajian.

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah guru-guru serta kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Kupang. Teknik pengumpulan dilakukan dengan wawancara, observasi langsung di lingkungan sekeloa SMP Negeri 1 Kota Kupang serta dokemntasi. Data primer dikumpulkan langsung dari subjek penelitian yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Teknik observasi dilakukan dalam bentuk observasi partisipan pasif, dimana peneliti hadir di lokasi penelitian seperti ruang kelas, ruang guru, dan area sekolah lainnya untuk menyaksikan secara langsung interaksi, dinamika pembelajaran, dan aktivitas keseharian. Semua hasil pengamatan dicatat secara rinci dan sistematis dalam catatan lapangan (field notes) untuk memastikan tidak ada detail penting yang terlewat (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan, namun tetap memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan alur jawaban responden. Seluruh sesi wawancara direkam dengan persetujuan informan untuk menjaga keakuratan data (Creswell, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Rasionalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 1 Kupang Sebagai Sekolah Penggerak Di Kota Kupang.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang dijalankan di masa kepemimpinan Presiden Jokowi, Program merdeka belajar lahir dari rasionalisasi pemikiran Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim (Syafruddin et al., 2024). Kurikulum ini adalah regulasi yang dibangun dan dikembangkan sesuai kebijakan kementerian Pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi yang wajib dijalankan oleh seluruh jenjang pendidikan dari tingkat pendidikan dasar menengah sampai dengan pendidikan Perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama et al., n.d.) menemukan beberapa aspek implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah menengah atas Kota Kupang menemukan beberapa aspek, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.1. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
Kurikulum merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi landasan program belajar mengajar	15	100	0	0
Merdeka belajar merupakan kebebasan mutlak dan hakiki berpikir dan berinovasi yang dimiliki oleh setiap warga belajar	15	100	0	0

Program merdeka belajar memberi kebebasan pada peserta didik dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri	15	100	0	0
Sekolah saat ini sudah menggunakan kurikulum baru (Kurikulum Merdeka Belajar)	15	100	0	0

Sumber: diolah dari jurnal Purnama et al. (2024)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 15 Sekolah Menengah Atas di Kota Kupang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, program ini diharapkan dapat memberi kebebasan pada peserta didik dan guru untuk terus mengembangkan bakatnya serta dapat mengembangkan ketrampilan dalam dirinya. Dalam penerapan sekolah merdeka belajar telah menerapkan kebebasan mutlak dalam berfikir, berinovasi mandiri serta membangun kreatifitas. Program merdeka belajar diharapkan mampu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti membentuk pelajaran yang berbudi luhur, kompoten, dan siap untuk terjun langsung ditengah masyarakat sesuai dengan keahliannya(Purnama et al., n.d.).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tidak semua Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Kupang tidak semuanya menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar dalam kajian digunakan untuk menggantikan kurrikul K13 yang kemudian berdampak pada perspektif yang berbeda antara pendidik yang mengikuti program kurikulum merdeka belajar maupun pendidik yang mempertahankan kurikulum K13 (Syafruddin et al., 2024), termasuk pada SMP Negeri 1 Kupang. Namun Kurikulum tersebut tetap dijalankan sesuai regulasi pemerintah dimana pimpinan sekolah sebagai Aktor diberikan tanggug jawab untuk menjalankan program merdeka belajar pada jenjang pendidikan setingkat SMP (Nugraheny et al., 2023). SMP Negeri 1 Kupang ditetapkan sebagai sala satu Sekolah Penggerak pada Sekolah Menegah Pertama di Kota Kupang untuk menjalankan program Merdeka Belajar karena dinilai memiliki sumber daya manusia serta perangkat pembelajaran dan sarana prasarana yang telah memadai.

Kajian tentang Rasionalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri 1 Kupang Sebagai sala satu Sekolah Penggerak Di Kota Kupang, merupakan sebuah kepercayaan untuk mensukseskan Program Kurikulum Merdeka Belajar hal ini karena dari aspek standar Akreditasi Sekolah, SMP Negeri 1 Kupang termasuk salasatu sekolah menengah pertama yang telah mendapatkan nilai akreditasi Sekolah A. karena itu sebagai salatu sekolah yang unggul di kota Kupang dipercayakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjalankan program kurikulum merdeka belajar di Kota Kupang. Standar yang diberikan ini menjadi wajib bagi Pimpinan sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk menjalankan Program kurikulum merdeka belajar guna membangun mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah di Kota Kupang.

Rasionalisasi kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 kupang dalam kajian lebih lanjut menunjukan adanya pengembangan kurikulum merdeka belajar lebih mengarah pada kolaborasi antara pembelajaran standar nasional dan nilai-nilai muatan lokal yang berdampak terhadap produktifitas peserta didik, karena target dari kurikulum merdeka belajar kemerdekaan pendidik dan peserta didik untuk dalam mengembangkan potensi diri dari masing-masing baik pendidik maupun peserta didik sesuai dengan karakter, komptensi dan keahlian yang dimiliki mereka masing masing (Hamzah et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang menunjukkan bahwa rasionalitas sekolah dalam melakukan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kupang berlandaskan pada semangat pimpinan sekolah dalam menjawab tantangan kebijakan program merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kemendibudristek Indonesia. Serta semangat pimpinan sekolah dalam menjawab perbedaan kebutuhan siswa-siswi dan kemerdekaan guru sebagai penggerak dalam menerapkan konsep merdeka belajar seluas-luasnya dalam lingkungan SMP Negeri 1 Kupang. Keberhasilan dari program kurikulum merdeka belajar ada pada pimpinan sekolah sebagai aktor utama yang ditunjang dengan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun sarana-prasarana pendidikan yang memadai.

Hasil kajian terhadap Rasionaliasai Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang menunjukkan bahwa dalam mengawal kurikulum merdeka belajar pada tataran rasionalisasi, pimpinan Sekolah sebagai aktor memiliki peran penting untuk melakukan pemetaan terhadap rasionalisasi kurikulum merdeka belajar yang disesuaikan dengan keunikan yang ada pada sekolah, pendidik dan peserta didik. Pimpinan sekolah sebagai aktor perlu memiliki kejelian dalam melihat kemampuan karakter, kompetensi dan keahlian yang dimiliki masing-masing subjek. Kebutuhan sekolah terhadap pendidik, peserta didik dan sarana prasarana harus segera dilakukan dan dibenahi sejak penerimaan siswa dikelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX. Hal ini agar rasionalisasi kurikulum merdeka belajar dapat berdampak selanjutnya pada pasar pendidikan selanjutnya bahwa Peserta Didik SMP Negeri 1 memiliki *output* dan *outcome* yang diterima pada lembaga pendidikan selanjutnya dengan nilai akreditasi yang unggul dan atau berdampak pada kebutuhan pasar kerja.

Dalam perspektif rasionalisasi sebagai sebuah tindakan sosial, Kurikulum merdeka *belajar* memberikan penghargaan terhadap kualitas masing-masing Peserta didik pada SMP Negeri 1 Kupang, karakteristik minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik serta ditunjang dengan kondisi sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sesuai dengan keunikannya masing-masing. Hal ini akan menjadi rumit dalam rasionalisasi kurikulum merdeka belajar sehingga diperlukan pemetaan secara baik sesuai dengan profil peserta didik sejak awal penerimanya sebagai Siswa SMP Negeri 1 Kupang. Dalam hubungannya dengan Kebutuhan Belajar dari peserta didik, gaya belajar peserta didik, kebiasaan belajar peserta didik, lingkungan belajar peserta didik serta minat belajar peserta didik. Kondisi-kondisi belajar ini kemudian dihubungkan dengan kurikulum merdeka belajar untuk dapat dipetakan model karakter pembelajaran yang di sesuaikan dengan kompetensi dan keahlian peserta didik sesuai dengan modul pembelajaran yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pendidik dalam pengawasan pimpinan sekolah sebagai aktor utama dari rasionalisasi program kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang.

Kajian lebih mengenai rasionalisasi kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang menunjukkan bahwa hal yang sulit dilakukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar masih sulitnya Pendidik dan peserta didik menjawab adaptasi kurikulum merdeka belajar sesuai tuntutan regulasi pimpinan sekolah, karena itu diperlukan peningkatan komptensi pendidik yang memahami betul langkah-langkah metode pembelajaran yang berdampak terhadap kemajuan kurikulum merdeka belajar. Sekolah perlu melakukan pemetaan dengan memberikan ruang kebebasan akademik kepada pendidik dan peserta didik untuk menjalankan program tersebut secara utuh sesuai minat bakat dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, selanjutnya pihak Sekolah melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan pembelajaran merdeka belajar tanpa interfensi sesuai tuntutan

regulasi yang berdampak terhadap gagalnya pengembangan kurikulum merdeka belajar (Nurrahma, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum merdeka belajar pada pendidikan dasar dan menengah pada umumnya dan SMP Negeri 1 pada khususnya terletak pada kesigapan masing masing sekolah dalam menjaga sinergitas antara pimpinan sekolah, pendidik dan peserta didik, serta didukung oleh sarana prasarana pembelajaran yang baik, dimana pimpinan (Kepala) sekolah sebagai aktor dapat memetakan dan meterjemahkan kurikulum merdeka belajar, karena tidak semua pimpinan sekolah menegah pertama di kota kupang dapat memetakan dan meterjemahkan kurikulum merdeka belajar sesuai regulasi pemerintah pusat (Kemendikbutristek Indonesia) sampai pemerintah daerah yang membidangi pendidikan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang). Keunikan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah Pihak sekolah dalam hal ini pimpinan sekolah dapat memetakan dan meterjemahkan kurikulum merdeka belajar, kemudian menyiapkan Sumber Daya Manusia aktor utama pembelajaran dalam ini sebagai Pendidik serta menyiapkan sarana-prasarana pembelajaran yang berstandar untuk menjadikan Peserta didik dengan model kharakter, kompetensi dan skil yang terarah dan terkontrol sehingga tercapai *otuput* dan *outcomesesuai* dengan target sekolah penggerak program kurikulum merdeka di Kota Kupang

Ada hal menarik dari temuan penelitian terhadap rasionalisasi Kurikulum merdeka belajar di Kota Kupang khususnya SMP negeri 1 Kupang, bahwa dalam program kurikulum merdeka belajar sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik sebagai pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik. Pada tatanan peserta didik, pembentukan karakter, kompetensi dan skil menjadi tanggung jawab sekolah, sehingga tidak ada lagi model pembelajaran yang dilakukan melalui proses ujian nasional sebagai standar utama penilaian hasil komptensi peserta didik yang terukur secara kuantitatif melalui Nilai Ebta Murni (NEM) yang terintegrasi secara nasional dimana proses pengujianya dilakukan secara terpusat oleh Kemenristegbud RI di Jakarta. Yang pelaksanaannya dilakukan secara khirarkis.

Sebagaimana Kurikulum K13 sebelumnya, maka Kurikulum merdeka belajar juga tidak lepas dari pembgian Zona sekolah, namun keunikan dari kurikulum merdeka belajar adalah peran sekolah dan sumber daya serta sarana prasarana menjadi alat ukur dan aktor utama bagi sukses rasionalisasi kurikulum merdeka belajar pada tingkat pendidikan dasar dan menengah termasuk SMP Negeri 1 Kupang yang menjadi subjek utama penelitian. Empat pokok kebijakan Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian pendidikan Nasional menjadi sandaran dasar Rasionalisasi kurikulum merdeka belajar dimana kebijakan ini menjadi pedoman bagi SMP Negeri 1 Kupang untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar sesuai amanah regulasi pendidikan yang diberikan pemerintah kepada SMP Negeri 1 Kupang. Regulasi kebijakan pemerintah tersebut Meliputi: *Pertama*, Ujian Sekolah Berbasis Nasional,(USBN) *Kedua*, Ujian Nasional (UN, Ketiga,Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta didik baru (PPDB) Zonasi. Dimana dalam implementasinya semua pelaksanaannya di berikan kepada sekolah, dimana sekolah dan pendidik lebih diberikan kemerdekaan untuk memberikan penilaian dan mentukan kelulusan peserta didik pada masing-masing sekolah yang angka nilai kelulusanpun ditetapkan oleh sekolah.

Gambaran penelitian juga menunjukan bahwa ada empat komponen penting sebagai alat ukur keberhasilan pengembangan Kurikulum merdeka belajar yang meliputi: 1) Pengakuan terhadap Diversitas, dalam artian bahwa pimpinan sekolah harus lebih resposif terhadap

kebutuhan peserta didik secara personal yang masing-masing memiliki karakter kompetensi dan skill yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan sosial peserta didik tersebut tumbuh dan dibesarkan oleh lingkungan sosial dimana peserta didik tersebut berdomisili. 2) Relevansi Dengan Tujuan Masa Depan, dalam artian bahwa rasionalisasi Kurikulum merdeka belajar haru mengarah pada kemandirian, motivasi, relevansi, keterampilan hidup dan persiapan pengetahuan untuk masa depan peserta didik dalam menghadapi tuntutan perubahan sosial, ekonomi dan politik dimana dalam Tahap ini sekolah perlu mempersiapkan Peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tuntutan kebutuhan mutu pendidikan yang ditargetkan. 3) Respon terhadap kebutuhan peserta didik, dalam artian bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang yang lebih fleksibel kepada peserta didik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan adaptif dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan minat dan bakat mereka sesuai kebutuhan unik mereka masing-masing. 4) Meningkatkan kemandirian peserta didik, dalam artian bahwa peserta didik perlu mendapatkan motifasi untuk mengambil tanggung jawab dalam linkum mikro terhadap rasionalisasi kurikulum merdeka belajar, yang berefek terhadap karakter, kompetensi dan skill yang dimiliki sehingga mereka dapat mengelola potensi sosial ekonomi pada tarapan dan kompetensi keilmuan dalam menjawab kebutuhan mereka dimasa yang akan datang.

Dari gambaran penelitian dan wawancara mendalam terhadap informan pada pembahasan hasil penelitian tentang rasionalisasi kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang maka diperoleh kesimpulan bahwa: Rasionalisasi kurikulum merdeka belajar ada pada kebijakan pimpinan sekolah sebagai Aktor dalam mengembangkan potensi sumber Daya manusia dan Sarana Prasarana guna mencapai mutu pendidikan sesuai target yang diberikan oleh Kemenristekbud sebagai pemegang regulasi utama kemajuan pendidikan..

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri I Kupang Sebagai Sekolah Penggerak Di Kota Kupang.

Gambaran penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri I Kupang, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulasi sesuai pedoman kurikulum yang telah dikeluarkan oleh kemenristekbud. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMP Negeri I Kupang melibatkan semua sumber daya manusia secara utuh dengan menjadikan guru penggerak sebagai subjek kunci karena mereka yang diberikan ruang regulasi untuk mempelajari dan mengikuti pelatihan Guru Penggerak Merdeka Belajar oleh Sekolah maupun Dinas Pendidikan Kota Kupang. Gambaran penelitian menunjukkan bahwa guru Penggerak merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang merupakan guru senior yang memiliki dedikasi serta pemahaman kurikulum yang kuat untuk mengimplementasikan ilmunya pada Peserta didik akan tetapi juga pada Pendidik yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan dan bimbingan tentang Kurikulum Merdeka Belajar secara langsung dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang dengan menghadirkan para instruktur dari pusat.

Sebagaimana di jelaskan pada hasil penelitian di atas bahwa guru penggerak menjadi kunci utama proses pembelajaran dalam kerangka pengembangan kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang. Namun pada sisi yang lain pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar juga bergantung pada pimpinan sekolah dalam memberikan ruang kebebasan kepada pendidik khususnya guru penggerak dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan sarana pembelajaran sesuai dengan standar nasional penyelenggaraan Kurikulum Pembelajaran Merdeka Belajar (Rizal et al., 2025). Karena dalam

kurikulum merdeka belajar proses pembelajaran yang dilakukan lebih fleksibel dengan menciptakan pengalaman belajar peserta didik pada sekolah tersebut yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Kurikulum merdeka belajar lebih luas memberikan Kemerdekaan bagi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran dan juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk penyesuaian pilihan sesuai dengan karakter kompetensi dan skill yang dimiliki masing-masing peserta didik, yang membuat peserta didik merasa lebih nyaman terlibat dalam proses pembelajaran dengan pendidik sebagai monifatornya (Jannati et al., 2023).

SMP Negeri 1 Kupang dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dalam temuan hasil penelitian bahwa pimpinan sekolah dan pendidik dalam hal ini guru utama kurikulum merdeka belajar, perlu menyesuaikan kebijakan pimpinan sekolah dengan rancangan kurikulum yang telah dibahas dan didiskusikan secara kelembagaan oleh pimpinan sekolah dan pendidik guruk penggerak untuk disesuaikan dengan karakteristik sekolah, karakteristik pendidikan dan karakteristik dari peserta didik secara subjektif dengan dukungan sumber daya gedung sarana prasarana yang berstandar nasional. Sehingga peserta didik peserta didik merasa memiliki kurikulum tersebut dan terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran, yang membuat peserta didik lebih mendapatkan ruang dalam mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakat peserta didik, sesuai karakter, komptensi dan skil sebagai potensi utamayang dimiliki oleh masing-masing peserta diri secara subjektif.

Ketegasan ini perlu dilakukan oleh pimpinan sekolah sebagai aktor dan guru penggerak sebagai pendidik yang memiliki komptensi yang kuat tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar, Karena implementasi kurikulum merdeka belajar perlu juga mengacu pada empat (4) Komponen pokok kebijakan secara nasional yang dicanangkan oleh Mendibutristek yaitu Pertama, Ujian Sekolah Berbasis Nasional,(USBN) Kedua, Ujian Nasional (UN) Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta didik baru (PPDB) Zonasi, dimanapenerapan implementasi kebijakan tersebut sepenuhnya diberikan kepada pihak sekolah untuk mententukan arah program.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 dengan empat (4) pedoman kebijakan tersebut mempermudah pihak sekolah untuk melakukan pemetaan peserta didik sesuai dengan karakteristik masinng-masing peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMP Negeri 1 Kupang sesuai hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi merdeka Belajar yang di jalankan di SMP Negeri 1 Kupang disesuaikan dengan profil peserta didik pada saat penerimaan siswa baru dalam pengisian kuisioner pendaftaran sehingga sejak dini sekolah telah mengetahui dengan baik tentang karakter, komptensi dan minat bakat peserta didik untuk masuk kedalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Implementasi Kurikulum merdeka Belajar pada SMP Negeri 1 Kupang memberikan tekanan sosial pendidikan kepada pimpinan sekolah dan pendidik dalam ruang lingkup SMP Negeri 1 Kupang agar mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan lebih menarik sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu implementasi kurikulum merdeka belajar perlu diarahkan kepada pendidik dan peserta didik agar dapat memahmi secara baik tentang kurikulum merdeka belajar yang penekanannya lebih mengarah pada model pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan lebih menarik sesuai dengan perkembangan psikologi dan kreatifitas peserta didik, karena metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan dua model pembelajaran, yaitu pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi menekankannya lebih pada kreatifitas dan keaktifan peserta didiksecara klasikal. Pendekatan pembelajaran

dengan memanfaatkan sumber daya tambahan yang dapat digunakan seperti pemanfaatan buku teks alternatif, video, ataupun perangkat teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengajaran Klasikal.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki tiga aspek penting terhadap keunikan dari program pembelajaran tersebut antara lain: 1) Pembelajaran Yang Lebih Fleksibel, 2) Metode Penilaian Lebih Komprehensif, 3) Kurikulum yang Kolaboratif gambaran penelitian ini dijelaskan oleh Adu sebagai salah satu guru senior SMP Negeri 1 Kupang yang juga menjadi salah satu guru penggerak kurikulum merdeka belajar melalui wawancara bahwa: "Implementasi Kurikulum merdeka belajar, merupakan salah satu regulasi di bidang pendidikan yang bertujuan mempermudah peserta didik untuk mengembangkan poin diri dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel namun menghasilkan output dan outcome yang berkarakter, berkompetensi dan memiliki keahlian yang terukur. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ada tiga keunikan dalam interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik diantaranya yaitu Pertama, sistem pembelajarannya yang lebih fleksibel, dalam sistem ini seorang guru penggerak yaitu guru penggerak harus membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar, Kedua metode penilaian harus konferensial, dalam artian metode penilaian dapat meliputi ujian tertulis, proyek, presentasi ataupun portfolio yang memungkinkan Peserta didik menampilkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih sesuai dengan rasionalisasi diri. Ketiga, kurikulum yang kolaboratif, dalam artian bahwa ada terjadi kolaborasi pemikiran yang memberikan ruang yang lebih luas dalam menjalin kemitraan antara sekolah, guru, orangtua dan siswa dalam setiap proses pelaksanaan Merdeka Belajar.

Hasil penelitian lebih jauh menjelaskan tentang Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada SMP Negeri 1 Kupang yang menunjukkan bahwa keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka belajar tergantung pada bagaimana kolaborasi antara Sekolah, pendidik dan peserta didik dalam menfaatkan sarana-prasarana pendukung berstandar. Keterlibatan Pendidik sebagai motivator akan membuka ruang kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara subjektif. Ruang dialong yang luas antara pendidik sebagai motivator dan peserta didik sebagai subjek utama dari target mengembangkan mutu pendidikan akan melahirkan generasi muda yang berkarakter, memiliki kompetensi dan dukungan skill yang memadai sehingga output dan outcome yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kupang akan berada dalam lingkaran mutu yang berstandar baik dalam lingkaran lokal, nasional dan internasional.

Implementasi Kurikulum merdeka belajar akan menghasilkan kemandirian bagi peserta didik pada SMP Negeri 1 Kupang hal ini karena kurikulum merdeka belajar ruang kebebasan bereksperimen peserta didik dalam proses pembelajaran yang terkontrol oleh Pendidik dan pimpinan SMP Negeri 1 Kupang sebagai aktor, oleh karena itu penguatan kompetensi guru penggerak juga ditingkatkan baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Kegagalan Implementasi Kurikulum merdeka belajar akan gagal dilaksanakan apabila tertutup ruang interaksi antara pimpinan sekolah pendidik dan peserta didik, disamping itu kebekuan pembelajaran klasikal akan bertampak terhadap ruang kreativitas peserta didik, yang menyebabkan ruang pembelajaran menjadi semu dan statis. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar diperlukan 4 aspek penting untuk disinergitaskan antara satu dengan lainnya, yang meliputi pengwasan kepala sekolah sebagai aktor, kinerja pendidik yang berlesensi sebagai guru penggerak, sarana-pra sarana

yang berstandar nasional serta kebebasan ber ekspresi peserta didik dalam menciptakan kemandirian.

Dari gambaran hasil penelitian terhadap Implementasi Kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 1 Kupang maka diperoleh kesimpulan bahwa: Implementasi kurikulum merdeka belajar akan berjalan efektif bila sinergitas antara pimpinan sekolah sebagai aktor, pendidik sebagai potensi sumber daya utama penggerak, Sarana-prasarana pendukung pembelajaran yang berstandar serta Peserta didik yang berkarakter, berkompetensi serta memiliki skill dasar yang terkontrol.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan gambaran pembahasan masalah dan kajian teori terhadap temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Rasionalisasi kurikulum merdeka belajar ada pada kebijakan pimpinan sekolah sebagai Aktor dalam mengembangkan potensi sumber Daya manusia dan Sarana Prasarana guna mencapai mutu pendidikan sesuai target yang diberikan oleh Kemenristek sebagai pemegang regulasi utama kemajuan pendidikan. 2. Implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan efektif bila sinergitas antara pimpinan sekolah sebagai aktor, pendidik sebagai potensi sumber daya utama penggerak, sarana-prasarana pendukung pembelajaran yang berstandar serta peserta didik yang berkarakter, berkompetensi serta memiliki skill dasar yang terkontrol.

Daftar Pustaka

- Arifin, Ishomuddin, Wahyudi, Z. W. (2024). *Rasionalitas Adaptasi Kebijakan Merdeka Belajar di Kota Kupang* (Pertama). Bildung. <https://penerbitbildung.com/product/rasionalitas-adaptasi-kebijakan-merdeka-belajar-di-kota-kupang/>
- Batrix et al (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sekota Kupang: Kajian Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan* 5(1), 984-993. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/89>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Helen Salmon, Ed.; kelima). SAGE. <https://dl101.zlibcdn.com/dtoken/950f82b9e50d106a8aba488d8cade3f4>
- Dwi Nur Fauziah Ahmad, Ahmad Arif Fadilah, Dwi Citra Ningtyas, S. N. P. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Jurnal Tinta*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>
- Fitri, N. E., Panggabean, E. E., Amalia, N. D., Hanum, I., & Harahap, S. H. (2024). Kurikulum dan Realitas Sosial: Sebuah Tinjauan Teoritis tentang Disparitas Implementasi Kurikulum antara Daerah Perkotaan dan Daerah Terpencil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1473–1484. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2632>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221–226. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.112>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>

- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Muhammad Akbar Syafruddin, Agus Sutriawan, & Muhammad Ivan Miftahul Aziz. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Jasmani : Literatur Review. *Journal Physical Health Recreation*, 4(2), 365–377. <https://doi.org/10.55081/jphr.v4i2.2360>
- Najwa, W. A., Slamet Widodo, M. Misbachul Huda, & Adhy Putri Rilianti. (2023). Kompetensi Guru dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7440>
- Nugraheny, D. C., Syukrilah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>
- Nurrahma, A. S. (2024). Pemenuhan Target Kurikulum Oleh Peserta Didik Yang Beragam Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 4. <https://doi.org/10.17977/um063v4i3p4>
- Rizal, S. U., Syabrina, M., Info, A., History, A., Info, A., & Artikel, S. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 8(April), 4465–4471. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7443>
- Sari, B. P., & Liunokas, O. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sekota Kupang: Kajian Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 5(1), 984–993. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.893>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Wisnuwardana, I. G. W., Taneo, M., Rato, F. S., Dethan, D. A., & Neolaka, S. Y. (2025).